

## **FRAUD PENTAGON DALAM MENDETEKSI FINANCIAL STATEMENT FRAUD**

**Faiz Rahman Siddiq<sup>1</sup>**

*\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[\\*faizrahmansiddiq@gmail.com](mailto:faizrahmansiddiq@gmail.com)<sup>1</sup>*

**Fatchan Achyani<sup>2</sup>**

*\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[\\*achyanifatchan@yahoo.co.id](mailto:achyanifatchan@yahoo.co.id)<sup>2</sup>*

**Zulfikar<sup>3</sup>**

*\*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Surakarta  
[\\*zulfikar@ums.ac.id](mailto:zulfikar@ums.ac.id)<sup>3</sup>*

---

### **Abstract**

*This research generally aims to analyze the influence of fraud pentagon theory on detecting the financial statement fraud proxied with earning management. Fraud pentagon theory is the development of the previous fraud theory of fraud triangle (Cressey, 1953) and fraud diamond (Wolf and Hermanson, 2004). The purpose of this study is to obtain empirical evidence that the fraud diamond theory influential in detecting financial statement fraud at companies incorporated in the Jakarta Islamic Index (JII) during the year 2014-2015. The sample in this research is 60 companies incorporated in Jakarta Islamic Index. Sampling technique using Purposive Sampling method. Data analysis method used is multiple linear regression. The results of this study is pressure (financial stability, external pressure, and financial target); Opportunity (nature of industry); Rationalization (change auditor); Competence (change of directors); and arrogance (frequency number of CEO's picture) have an effect to detected financial statement fraud. While pressure (personal financial need); Opportunity (ineffectiveness monitoring, and quality of external audit) haven't effect in detecting financial statement fraud.*

*Keywords: fraud triangle, fraud diamond, fraud pentagon theory, financial statement fraud*

### **Pendahuluan**

Laporan keuangan merupakan suatu performa perusahaan yang didalamnya terdapat informasi-informasi yang dapat digunakan oleh manajemen perusahaan dan investor dalam mengetahui laba atau keuntungan perusahaan. Laporan keuangan menjadi tolok ukur kinerja perusahaan sebagai packaging manajemen perusahaan yang berpengaruh dalam aktivitas investasi di masa yang akan datang. Statement of

Financial Accounting Concept (SFAC) No. 1 memaparkan bahwa unsur utama dalam menilai suatu kinerja atau pertanggungjawaban manajemen adalah dilihat dari informasi laba, sehingga dalam usahanya memberikan informasi laba yang bagus kadang-kadang menimbulkan perilaku earning management.

**Research Gap**

TEORI FRAUD	PENELITI	HASIL PENELITIAN
FRAUD TRIANGLE	Skousen, 2009	<i>External pressure (LEVERAGE) pembiayaan eksternal berhubungan dengan terjadinya fraud</i>
	Manurung, 2013	<i>Pressure dalam external pressure (LEVERAGE) memiliki hubungan negatif terhadap financial statement fraud.</i>
FRAUD DIAMOND	Sihombing, 2014	<i>Pressure (ACHANGE) berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.</i>
	Yesiariani dan Rahayu (2016),	<i>Pressure (ACHANGE) tidak berpengaruh signifikan terhadap financial statement fraud.</i>
FRAUD PENTAGON	Tessa dan Harto, 2016	<i>Pressure yang dikategorikan sebagai financial stability (ACHANGE), external pressure (LEVERAGE), dan arrogance yang dikategorikan sebagai frequent number of CEO's picture (CEOPIC) memiliki pengaruh signifikan dalam mendeteksi terjadinya fraudulent financial reporting.</i>

Dalam penelitian ini terdapat beberapa research gap pada penelitian terdahulu. Research gap tersebut terdapat pada perbedaan pengembangan teori dan perumusan logika hipotesis, penentuan proksi, serta perbedaan pada sampel dan periode waktu penelitian. Karena terdapat research gap pada penelitian terdahulu maka dilakukan penelitian untuk menguji dan menganalisis pengaruh faktor resiko fraud yang terdapat dalam teori fraud pentagon terhadap earning management. Financial statement fraud dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satu proksi yang bisa digunakan untuk mengukur financial

statement fraud adalah earning management (Spathis,2002).

**Kajian Pustaka dan Pengembangan Hipotesis**

**Agency Theory (Teori Keagenan)**

Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan bahwa agency theory ialah suatu kontrak yang melibatkan satu atau lebih orang dalam hal ini principal memberikan instruksi kepada orang lain dalam hal ini agent dengan tujuan melakukan jasa dengan atas nama principal kemudian memberikan kepada agent suatu wewenang dalam pengambilan keputusan yang tepat dan terbaik untuk principal. Dalam teori ini yang dimaksud principal adalah investor, sedangkan agent adalah manajemen perusahaan bisa manajer, staff, dan karyawan. Teori Keagenan merupakan suatu acuan bisnis dan merupakan sebagai landasan dasar dalam perusahaan. Teori tersebut memberikan gambaran tentang adanya korelasi atau hubungan principal dengan agent (manajemen) pada nexus of contract atau perjanjian kerja sama.

**Fraud**

Albrecht dan Zimbelman (2009:7) mendefinisikan tentang beberapa fraudz. Secara umum, fraud bisa dijelaskan sebagai istilah dan mencakup semua tindakan yang merupakan konsep kecerdasan manusia, melalui individu, untuk mendapatkan manfaat dan keuntungan dari orang lain dengan penyajian yang salah.

**Fraud Pentagon**

Fraud pentagon merupakan pengembangan dari fraud triangle theory oleh Cressey (1953), kemudian fraud diamond theory yang dikembangkan oleh Wolf & hermanson (2004). Crowe, 2011

mengembangkan teori *fraud tiangle* dan *fraud diamond* dengan merubah *risk factor fraud* berupa *capability* menjadi *competence* yang memiliki makna istilah yang sama. Selain itu ada penambahan *risk factor* berupa *arrogance* (arogansi). *Fraud risk factor* dalam teori *fraud pentagon* adalah:

- a) *Pressure* (tekanan) yaitu adanya motivasi untuk melakukan dan menyembunyikan tindakan fraud. Tuanakota (2012) menerangkan bahwa seseorang melakukan penipuan dan penggelapan uang perusahaan karena adanya tekanan yang menghimpitnya, tekanan itu dapat berupa adanya kebutuhan mendesak yang harus diselesaikan (tekanan keuangan).
- b) *Opportunity* (peluang); Sukirman dan Sari (2013) menjelaskan bahwa terburuknya kesempatan dikarenakan sipelaku percaya bahwa aktivitas mereka tidak akan terdeteksi. *Opportunity* dalam suatu perusahaan disebabkan karena kurangnya pengawasan internal perusahaan. *Opportunity* berkaitan dengan lingkungan dimana perbuatan fraud akan dilakukan.
- c) *Rationalization* (Rasionalisasi); Rasionalisasi adalah suatu sikap membenaran terhadap tindakan fraud yang telah dilakukan. Fraud dilakukan berdasarkan rasionalisasi seseorang artinya bahwa perbuatan tersebut bukan suatu pelanggaran.
- d) *Competence/Capability* (kompetensi); *Competence* adalah keahlian karyawan untuk mengabaikan kontrol internal, mengembangkan strategi penyembunyian, dan mengamati kondisi sosial untuk memenuhi kepentingan pribadinya (Crowe, 2011).

- e) *Arrogance* (Arogansi); Crowe, 2011 menjelaskan bahwa arogansi merupakan sifat superioritas atas hak yang dimiliki dan merasa bahwa pengendalian internal dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya.

Gambar 2.2



*Fraud pentagon theory* by Crowe, (2011)

### **Financial Statement Fraud (kecurangan laporan keuangan)**

Kecurangan laporan keuangan atau biasa disebut dengan istilah *financial statement fraud* merupakan kesengajaan dalam melakukan kelalaian dan kesalahan dalam membuat laporan keuangan dengan penyajian yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum. Fraud menyangkut penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan *financial statement fraud* (kecurangan di dalam laporan keuangan).

### **Earning Management (manajemen laba)**

Earning management merupakan suatu spekulasi yang dilakukan oleh seorang manajer untuk mencapai tujuan tertentu dengan menerapkan kebijakan-kebijakan akuntansi sebagai bentuk dari keputusan (Scott, 2003). Definisi dari earning management berdasarkan Sugiri (1998) adalah a) Penjelasan dalam arti sempit : *earning management* merupakan suatu penentuan metode akuntansi sebagai suatu

bentuk perilaku manajer untuk mengolah komponen dari *discretionary accrual* untuk penetapan nilai profit perusahaan.  
b) Penjelasan arti luas : merupakan suatu tindakan manajer dalam menaikkan atau mengurangi laba yang akan di laporkan pada saat ini atas suatu unit dengan dasar pertanggung jawaban seorang manajer dengan tidak menurunkan profitabilitas ekonomis jangka panjang pada entitas tersebut.

### Hipotesis Penelitian

#### 1. **Pressure pada kategori *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

*Financial stability* merupakan suatu kondisi yang menggambarkan stabilitas keuangan perusahaan dalam posisi stabil (SAS No. 99). Keuangan perusahaan dapat dikatakan stabil dengan mengukur pertumbuhan keuangannya melalui penjualan perusahaan, nilai laba perusahaan per tahun dan pertumbuhan aset perusahaan. *Financial stability* (stabilitas keuangan) perusahaan apabila mengalami goncangan terhadap keadaan ekonomi, entitas yang beroperasi, dan industri maka manajer menghadapi tekanan sehingga terdorong dalam melakukan *financial statement fraud* (Skousen, 2009). Penelitian Skousen et.al (2009) menunjukkan hasil bahwa semakin besar rasio perubahan total aset suatu perusahaan maka terdapat kemungkinan dilakukannya tindakan *fraud* pada laporan keuangan. Uraian tersebut dapat merumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1: *Financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

#### 2. **Opportunity pada kategori *quality of external audit* berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

Kualitas audit merupakan kemungkinan seorang auditor mendeteksi dan melaporkan hasil dari aktivitas audit (De Angelo, 1981). External audit harus memiliki kemampuan dan keahlian dalam bidang akuntansi dan keuangan untuk mendeteksi laporan keuangan dari tindakan *financial statement fraud* (Achyani et.al, 2015). Kualitas auditor eksternal ditentukan pada pemilihan jasa audit pada kantor akuntan publik yang ditunjuk oleh perusahaan yaitu KAP yang tergabung dalam BIG4 dan Non BIG4. Lennox dan Pittman (2010) menemukan bahwa perusahaan audit BIG 4 mempunyai sumber daya manusia yang memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi *financial statement fraud* dibanding perusahaan audit Non-BIG4. Apabila suatu perusahaan memiliki jasa audit eksternal yang tergabung dalam perusahaan audit BIG 4 maka dapat mendeteksi terjadinya *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut hipotesis yang dapat dirumuskan adalah ::

H2: *Quality of external audits* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

#### 3. **Rationalization pada kategori pergantian audit berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

Rationalization adalah suatu sikap pembenaran seseorang kepada dirinya sendiri terhadap tindakan kejahatan yang dilakukan (Shelton, 2014). Rationalization adalah alasan yang berkesan untuk membenarkan tindakan *fraud* dan beranggapan sebagai sesuatu hal yang wajar untuk dilakukan. St Pierre dan Anderson (1984) dan Stice (1991) menjelaskan bahwa Rasionalisasi dapat diproksikan dengan perubahan auditor karena adanya upaya penghapusan jejak audit

tentang ditemukannya fraud pada audit sebelumnya. Penelitian lainnya yang mendukung adalah Loebbecke et. al (1989) yang menemukan hasil bahwa fraud yang ditemukan dalam sampel penelitian dilakukan dalam dua tahun awal pada masa jabatan auditor. Rationalization dapat diukur dengan menggunakan proksi pergantian atau perubahan kantor akuntan publik (Skousen et al, 2009). Berdasarkan uraian diatas hipotesis yang dapat dirumuskan adalah :

H3: *Change in auditor* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

#### **4. Competence pada kategori perubahan direksi berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

Wolfe dan Hermanson berpendapat bahwa *competence/capability* merupakan *fraud risk factor* yang bersifat kualitatif dan merupakan pengembangan dari teori *fraud triangle* dan *fraud diamond*. *Capability* adalah kemampuan seseorang dalam suatu perusahaan untuk memberi kesempatan dalam melakukan *fraud*. Wolfe dan Hermanson (2004) menjelaskan bahwa perubahan direksi sebagai wujud dari adanya *conflict of interest*. Perubahan direksi merupakan salah satu faktor pendorong terjadinya *financial statement fraud* karena dampak dari perubahan tersebut adalah adanya upaya manajemen dalam memperbaiki hasil dari kinerja direksi sebelumnya dengan merubah struktur organisasi perusahaan atau perekrutan direksi baru yang dianggap lebih mempunyai kemampuan yang bagus dari direksi sebelumnya. Berdasarkan uraian diatas maka hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H4 : *Change of directors* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

#### **5. Arrogance pada kategori *frequent number frequency of CEO's Picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud***

Frequent number of CEO's picture adalah jumlah penggambaran seorang CEO dalam suatu perusahaan dengan menampilkan display picture ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai track of record CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan (Crowe, 2011 dalam Yusuf, Khair,& Simon,2015) . Seorang CEO cenderung lebih ingin menunjukkan ke publik tentang kekuasaan dan karir yang dimilikinya di dalam perusahaan. Hal tersebut dilakukan karena mereka tidak ingin kehilangan status atau posisi yang dimiliki dalam lingkup manajemen perusahaan (atau merasa tidak dianggap). *Arrogance* dapat memicu terjadinya *financial statement fraud* dengan cara menggunakan dan memanfaatkan wewenang yang dimiliki. *Control internal system* apapun tidak bisa membatasi tindakan dan perilaku seorang CEO karena kekuasaan yang dimiliki. Penjelasan tersebut didukung oleh penelitian Simon et al (2015) dan Tessa dan Harto (2016) yang menemukan hasil bahwa frequent number of CEO's picture berhubungan dengan arogansi yang mempengaruhi tindakan *financial statement fraud*. Berdasarkan uraian tersebut perumusan hipotesis yang dapat diajukan adalah :

H5 : *frequent number of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

**Metode Penelitian**

**Variabel Dependen**

Variabel dependen pada penelitian yaitu *financial statement fraud*. Proksi dari *financial statement fraud* pada *earnings management* merupakan nilai *discretionary accrual* dari *modified jones model*. *Modified Jones Model* adalah jenis perhitungan untuk menghitung *discretionary accrual* karena model ini bisa mengetahui *earning management* lebih baik daripada yang lain. Hal ini sesuai dengan penelitian Dechow et al. (1995). *Earning management (DACC)* diukur melalui *discretionary accrual* yang dihitung dengan membuat selisih *total accruals (TACC)* dan *nondiscretionary accruals (NDACC)*. *Discretionary accruals (DACC)* merupakan tingkat akrual tidak normal dari kebijakan manajemen untuk rekayasa pada laba yang diinginkan. Perhitungan DACC, digunakan *Modified Jones Model*.

Model perhitungannya sebagai berikut:

Mengukur *discretionary accruals*, pertama menghitung *i* di tahun *t* dengan metode modifikasi Jones yaitu:

$$TACit = Niit - CFOit \dots\dots\dots(1)$$

Dimana,

- TACit = Total akrual
- Niit = Laba Bersih
- CFOit = Arus kas Operasi

Nilai total accrual (TAC) diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TACit/Ait-1 = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revit/Ait-1) + \beta_3(PPEit/Ait-1) + \varepsilon \dots\dots(2)$$

Pada koefisien regresi diatas, nilai *nondiscretionary accrual (NDA)* dapat dihitung dengan rumus :

$$NDAit = \beta_1(1/Ait-1) + \beta_2(\Delta Revit/Ait-1) + \beta_3(PPEit/Ait-1) \dots\dots(3)$$

Selanjutnya *discretionary accrual (DA)* dapat dihitung sebagai berikut:

$$DAit = TACit/Ait - NDAit \dots\dots\dots(4)$$

Dimana,

- DAit = Discretionary Accruals perusahaan *i* pada periode ke *t*
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi
- NDAit = Non Discretionary Accruals perusahaan *i* pada periode ke *t*
- TACit = Total akrual perusahaan *i* pada periode ke *t*
- Niit = Laba bersih perusahaan *i* pada periode ke *t*
- CFOit = Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan *i* pada periode ke *t*
- Ait-1 = Total aset perusahaan *i* pada periode ke *t-1*
- $\Delta Revit$  = Pendapatan perusahaan *i* pada tahun *t* dikurangi pendapatan tahun *t-1*
- PPEit = Aset tetap perusahaan *i* pada periode ke *t*
- $\Delta Recit$  = Perubahan piutang perusahaan *i* pada periode ke *t*
- $\varepsilon$  = error

**Variabel Independen**

Variabel independen pada penelitian ini adalah *pressure* yang dikategorikan pada *financial stability* dengan proksi rasio perubahan total aset (ACHANGE), *Opportunity* dikategorikan pada *quality of external audits* diproksikan pada kualitas auditor eksternal (AUD); *Rationalization*

yang dikategorikan dalam *change auditor* dengan proksi pergantian akuntan publik (CPA); *Competence* yang dikategorikan pada *change of directors* diproksikan pada perubahan direksi (DCHANGE); *Arrogance* yang dikategorikan pada arogansi yang diproksi dengan *frequent number of CEO's picture*.

### Pengukuran Variabel

Faktor Risiko Fraud	Kategori	Pengukuran
Pressure	Financial Stability	$ACHANGE = \frac{(Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1})}{Total\ Aset_{t-1}}$
Opportunity	Quality Of External Audit	variabel dummy, kode 2 jika menggunakan jasa audit KAP BIG 4, dan kode 1 jika tidak menggunakan KAP BIG 4
Rationalization	Change In Auditor	variabel dummy, apabila terdapat pergantian Kantor Akuntan Publik selama periode 2014-2015 maka diberi kode 2, Jika sebaliknya diberi kode 1
Competence	Change Of Director	variabel dummy, kode 2 jika terdapat pergantian direksi dalam perusahaan, kode 1 jika sebaliknya.
Arrogance	Banyaknya jumlah profil CEO yang dimunculkan dalam annual report	Jumlah display picture ataupun profil, prestasi, foto, ataupun informasi lainnya mengenai track of record CEO yang dipaparkan secara berulang-ulang dalam laporan tahunan perusahaan.

### Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini yaitu perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* (JII) tahun 2014-2015. Pertimbangan untuk memilih populasi perusahaan yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* adalah menganalisis pengaruh teori *fraud pentagon* dalam perusahaan *Islamic Index* terhadap praktik *financial statement fraud* yang berupa *earning management*.

Sampel pada penelitian ini diperoleh dengan *purposive sampling method* dengan kriteria sebagai berikut:

- Perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014-2015.
- Perusahaan yang menerbitkan annual report secara lengkap pada tahun 2014 – 2015 yang dinyatakan dalam Rupiah (Rp) sesuai dengan data yang diperlukan dalam variabel penelitian.
- Perusahaan tidak *de-listing* pada tahun 2014-2015

### Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan software alat analisis SPSS 17 untuk menganalisis pengaruh hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Hubungan antara *discretionary accruals* dan proksi dari *fraud pentagon* diuji menggunakan model sesuai dengan penelitian Skousen et al. (2009), dengan model regresi :

$$DAit = \beta_0 + \beta_1ACHANGE + \beta_2AUD + \beta_3CPA + \beta_4DCHANGE + \beta_5CEOPIC + \varepsilon$$

Keterangan:

- $\beta_0$  = Koefisien regresi konstanta
- $\beta_1, 2, 3, 4, 5$  = Koefisien regresi masing-masing proksi
- DAit = *Discretionary accruals* pada perusahaan i periode t
- ACHANGE = Rasio perubahan total aset tahun 2014-2015
- AUD = Kualitas auditor eksternal
- CPA = Pergantian auditor independen
- DCHANGE = Pergantian direksi
- CEOPIC = Jumlah profile CEO dalam laporan keuangan
- $\varepsilon$  = error



## Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Objek Penelitian

### Deskripsi Sampel Penelitian

Kriteria	Populasi	Sampel	Total
Perusahaan listed JII tahun 2014	30	30	30
Perusahaan listed JII tahun 2015	30	30	30
<i>Out of criteria current year</i>			(4)
<i>Dollar curenry</i>			(8)
<i>Data outliers</i>			(17)
<b>Total sampel penelitian</b>			<b>31</b>

Berdasarkan tabel diatas diperoleh 60 sampel perusahaan. Berdasarkan kriteria sampel terdapat *out of criteria current year* sebanyak 4 sampel, dollar curenry sebanyak 8 sampel. Total sampel sebelum pengolahan data adalah 48 yang memenuhi kriteria penelitian. Setelah melalui tahap pengolahan data, terdapat 17 perusahaan dengan data outliers yang harus dikeluarkan dari sampel penelitian, sehingga sampel akhir berjumlah 31 perusahaan. Data perusahaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perusahaan yang *listed* di *Jakarta Islamic Index* pada tahun 2014 – 2015,

### Statistik Deskriptif

#### *Descriptive Statistics*

	N	Minim um	Maxi mum	Mean	Std. Deviation
ACHANGE	31	.01	.33	.1499	.08772
AUD	31	1.00	2.00	1.6452	.48637
CPA	31	1.00	2.00	1.0323	.17961
DCHANGE	31	1.00	2.00	1.7097	.46141
CEOPICT	31	1.00	11.00	4.8387	2.70920
DA	31	-.10	.22	.0602	.06390
Valid N (listwise)	31				

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 17

### *Descriptive Frequency Statistics Variable Dummy*

	Frequenc			Std. Deviation
	N	y	%	
AUD	31	20	64.5	.48637
CPA	31	1	3.2	.17961
DCHANGE	31	22	71.0	.46141

Sumber : Hasil pengolahan data SPSS 17

*Pressure* pada kategori *financial stability* dengan proksi perubahan aset (ACHANGE) menunjukkan nilai rata-rata 0.1499 dan Standar deviasi 0.8772. *Opportunity* pada kategori *Quality of external audit* diukur menggunakan variabel dummy dengan melihat auditor external yang tergabung dalam KAP *Big-4* dan *Non Big-4*. Terdapat frekuensi 20 sampel perusahaan yang menggunakan jasa audit eksternal yang tergabung dalam KAP *BIG-4* dengan presentase sebesar 64.5% dan standar deviasi 0.48637. *Rationalization* diukur dengan variabel dummy dengan pengukuran pergantian kantor akuntan publik setiap tahun berdasarkan data perubahan komposisi pada annual report menunjukkan frekuensi pada 31 sampel perusahaan terdapat 1 perusahaan yang melakukan pergantian KAP. Presentase CPA menunjukkan nilai 3.2% dan nilai standar deviasi sebesar 0.17961. *Competence* diukur menggunakan variabel dummy diukur melalui *change of directors* yang menunjukkan hasil bahwa dalam 31 sampel perusahaan terdapat 22 perusahaan yang melakukan perubahan direksi dengan nilai presentase sebesar 71% dan nilai standar deviasinya .46141. *Arrogance* yang diprosikan dengan banyaknya profil atau *display picture* CEO yang ditampilkan dalam suatu *annual report* perusahaan menunjukkan nilai rata rata sebesar 4.8387 dengan nilai CEOPICT terendah 1 dan



tertinggi 11 sedangkan standar deviasi menunjukkan nilai 2.70920.

*Financial statement fraud* yang diprosikan dengan *earning management (discretionary accrual)* dalam 31 sampel perusahaan menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0.0602 dan nilai terendah adalah -0.1 dan nilai tertinggi 0.22 dan nilai standar deviasi sebesar 0.06390. Nilai discretionary accrual dalam 31 sampel perusahaan meningkat.

### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil perhitungan SPSS Pada uji *goodness of fit* menunjukkan nilai F hitung dari model diperoleh sebesar 12.390 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat secara signifikan menjelaskan pengaruh variabel ACHANGE, AUD, CPA, DCHANGE, CEOP ICT terhadap *DISCRETIONARY ACRUAL*. Nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) menunjukkan determinasi sebesar 0.792. Hal ini berarti sebesar 79.2% *discretionary accrual* dapat di pengaruhi oleh ACHANGE, AUD, CPA, DCHANGE, CEOP ICT. Sedangkan pada uji anova nilai F hitung dari model menunjukkan hasil sebesar 12.390 dengan nilai probabilitas sebesar 0.000 yang lebih kecil dari 0.05. Hal ini berarti model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah termasuk fit model.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji t Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstan	Standar	t	Sig.
		dardize	dized		
		Coeff	Coeff		
		icients	icients		
		B	Beta		
1	(Constant)	.023		.395	.697
	ACHANGE	.471	.646	5.946	.000
	AUD	.011	.083	.698	.493
	CPA	.108	.304	2.220	.038
	DCHANGE	-.036	-.259	-2.363	.028
	CEOP ICT	-.006	-.253	-2.639	.016

#### 1. *Pressure* pada kategori *financial stability* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Hasil pengujian hipotesis H1 membuktikan bahwa *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan nilai t sebesar 5.946, signifikansi 0.000 dan B 0.471. Perusahaan yang memiliki *financial stability* tidak akan melakukan *financial statement fraud*. Ketidakstabilan kondisi keuangan merupakan *pressure* bagi perusahaan yang memicu adanya tindakan *financial statement fraud* dengan melakukan *earning management*. Menurut Albrecht (2002), Perusahaan dalam mencapai kinerja akan menggunakan metode akuntansi dengan menaikkan atau menurunkan nilai dari asset suatu perusahaan dengan mekanisme fair value atau kapitalisasi asset. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016). Hasil dari penelitian tersebut terdapat pengaruh antara *financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan Skousen (2009) dan Sihombing (2014) bahwa *financial stability* (ACHANGE) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## **2. Opportunity pada kategori quality of external audit berpengaruh terhadap financial statement fraud**

Pengujian hipotesis H2 dalam uji t menunjukkan nilai t sebesar 0.698 signifikansi sebesar 0.493 dengan nilai B sebesar 0.011. Nilai signifikan lebih dari 0.05 hal ini artinya hipotesis (H2c) ditolak. *Quality of external audit* (AUD) tidak memiliki pengaruh terhadap *financial statement fraud*. Kualitas auditor perusahaan yang tergabung dalam KAP BIG-4 tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh adanya persepsi bahwa KAP yang tergabung dalam BIG-4 dapat memberikan output kualitas audit yang bagus akan tetapi persepsi tersebut tidaklah benar karena realitanya perusahaan yang diaudit oleh KAP BIG 4 masih melakukan tindakan *financial statement fraud* berupa *earning management* (Luhglatno, 2010). Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tessa dan Harto (2016) bahwa *quality of external audit* (AUD) tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

## **3. Rationalization pada kategori pergantian auditor berpengaruh terhadap financial statement fraud**

Pengujian hipotesis (H3) dengan hasil bahwa *pergantian auditor* (CPA) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini di tunjukkan pada uji t bahwa nilai t sebesar 2.220, signifikansi sebesar 0.038 dengan nilai B sebesar 0.108. Rationalization merupakan suatu pembenaran sikap atas fraud yang telah dilakukan. Dalam hal ini pihak manajemen meyakini bahwa tindakan yang dilakukan bukan merupakan suatu bentuk kecurangan, tapi sesuatu yang

memang sudah menjadi haknya karena manajemen merasa telah berjasa dan berbuat banyak untuk organisasi. Rationalization memberikan pengaruh positif terhadap terjadinya *financial statement fraud*. *Change in auditor* dalam suatu perusahaan merupakan bentuk dari upaya dalam menghilangkan jejak fraud (*fraud trail*) yang terdeteksi oleh auditor sebelumnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Loebbecke et al. (1989), Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) bahwa pergantian auditor berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Akan tetapi hasil penelitian ini bertentangan dengan Skousen (2009), Sihombing dan Rahardjo (2014), Yesiariani dan Rahayu (2016), Tesa dan Harto (2016) yang menemukan hasil bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

## **4. Competence pada kategori perubahan direksi berpengaruh terhadap financial statement fraud**

Pengujian hipotesis ke 4 (H4) menemukan hasil bahwa *change of directors* (DCHANGE) berpengaruh terhadap *financial statement fraud* dengan hasil uji t sebesar -2.363 tingkat signifikansi sebesar 0.028 dengan nilai B -0.036. Perubahan direksi dalam suatu perusahaan sangat berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Hal ini sesuai dengan pendapat Wolfe dan Hermanson (2004) bahwa atau kecurangan tidak akan terjadi apabila seseorang tidak memiliki kompetensi (*competence*) tentang fraud tersebut. *Competence* dalam bentuk *change of direction* merupakan penyempurnaan dari *fraud triangle*. Perubahan direksi merupakan kondisi

terciptanya faktor pendorong terjadinya *fraud* dalam perusahaan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wolfe dan Hermanson (2009), Putriasih, Herawati, dan Wahyuni (2016) yang menyatakan bahwa pergantian direksi berpengaruh dalam mendeteksi *financial statement fraud*. Penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sihombing dan Rahardjo (2014), Tessa dan Harto (2016)

#### 5. *Arrogance* pada kategori *frequent number frequency of CEO's Picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Pengujian hipotesis ke 5 (H5) dengan uji t menunjukkan nilai t *arrogance* (CEOPICT) sebesar 2.639, signifikansi 0.016 dan nilai B - 0.006 yang artinya hasil hipotesis (H5) diterima. Nilai signifikan *arrogance* (CEOPICT)  $\leq 0.05$ . Sehingga hasil penelitian dalam penelitian ini adalah *arrogance* (CEOPICT) berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. Crowe, (2011) mengembangkan teori fraud menjadi *fraud pentagon theory* dengan menambahkan *arrogance* sebagai faktor pendorong dalam melakukan *fraud*. Arogansi merupakan suatu penyikapan terhadap diri sendiri dengan menganggap bahwa merasa superior terhadap hak dan wewenang yang dimiliki dan beranggapan bahwa *internal control* atau sistem dan kebijakan perusahaan tidak berlaku untuk dirinya. *Arrogance* dapat diukur dengan *frequent number of CEO's picture* artinya tingkat arogansi tentunya dilihat pada sikap seorang CEO, karena CEO merupakan manajemen paling atas di dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tessa dan Harto (2016) dengan hasil bahwa *arrogance* yang diprosikan dengan *frequent number of CEO's picture* berpengaruh dalam mendeteksi terjadinya *financial statement*

*fraud* dan faktor resiko *fraud arrogance* dalam Crowe's *Fraud Pentagon Theory* ini membuktikan bahwa adanya pengembangan teori *fraud*.

#### Simpulan

Kesimpulan hasil penelitian yaitu *Pressure financial stability*, berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Opportunity Quality of external audit* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Rationalization*; change auditor berpengaruh terhadap *financial statement fraud*. *Competence*; change of directors berpengaruh terhadap *financial statement fraud* *Arrogance*; *frequency numbers of CEO's picture* berpengaruh terhadap *financial statement fraud*

Saran untuk Penelitian di masa mendatang dapat mempertimbangkan beberapa variabel independen lain seperti arus kas bebas, pendanaan internal, *analyst's forecast error*, *stock-pledging eksekutif*, persentase transaksi penjualan pihak ketiga, jumlah restatement laporan keuangan, persentase dewan direksi independen, dan sebagainya, yang tidak diuji dalam penelitian ini; Penentuan kriteria *purposive sampling* yang dapat memberikan jumlah sampel yang baik sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik; Penentuan periode penelitian yang lebih panjang karena topik penelitian berkaitan dengan tindakan *financial statement fraud* yang akan semakin bagus hasilnya jika diuji dengan periode yang lebih panjang.

#### Referensi

Achyani, et.al. (2015). " Pengaruh Praktik Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Dengan

- Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Perusahaan Publik Di Indonesia)". ISSN 2407-9189. *Univesity Research Colloquium* .
- AICPA, SAS No.99. 2002."Consideration of Fraud in a Financial Statement Audit".AICPA. New York
- Albrecht, W. S. 2002. "Fraud Examination". Mason, OH: Thomson-SouthWestern, United States of America.
- Anthony, R. N., and Vijay Govindarajan. 2005. "Management control system: Sistem pengendalian manajemen". Edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Association of Certified Fraud Examiners. 2016. "Report to the nation on occupational fraud and abuse (2016 global fraud study)". Retrieved from [www.acfe.com/rtn/rtn-2016.pdf](http://www.acfe.com/rtn/rtn-2016.pdf).
- Beasley, M. 1996. "An Empirical Analysis Of The Relation Between The Board Of Director Composition And Financial Statement Fraud". The Accounting Review. Vol. 71. Pp.443-465.
- Brigham, Eugene F and Joel F.Houston, 2006. "Dasar-Dasar Manajemen Keuangan". alih bahasa Ali Akbar Yulianto, Buku satu, Edisi sepuluh, PT. Salemba Empat, Jakarta.
- Cressey, D. R. (1953). "Other People's Money". Montclair, NJ: Patterson Smith, pp.1- 300.
- Crowe Horwarth. 2012. "The Mind Behind The Fraudsters Crime :Key Behavioral and Environmental Element"
- Dechow, P. M., Sloan, R. G., and Sweeney, A. P. 1996. "Causes and Consequences Of Earnings Manipulaton: An Analysis of Firms Subject to Enforcement Actions by the SEC". Contemporary Accounting Research. 13.1: 1-36.
- Dunn, P. 2004. "The Impact of Insider Power on Fraudulent Financial Reporting. *Jurnal Of Management*", 30(3), 397-412
- Eisenhardt, Kathleem. M. (1989). "Agency Theory: An Assesment and Review". *Academy of management Review*, 14, hal 57-74
- Ghozali, Imam. 2013. "Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21". Semarang: BP UNDIP.
- Hassink, Harold., Roger Meuwissen dan Laury Bollen. 2010. "Fraud detection, redress and reporting by auditors". *Managerial Auditing Journal* Vol. 25 No. 9, 2010 pp. 861- 881.Herdiani
- Johnstone, Karla M., Audrey A. Gramling, Larry E. Rittenberg.2014. "Auditing : A Risk-Based Approach To Conducting A Quality Audit". Ninth edition. *South Western Cengage Learning:USA*.
- Karyono, 2013. "Forensic Fraud", Edisi 1, ANDI, Yogyakarta.
- Koroy,Tri Ramaraya.2008. "Pendetekisian Kecurangan (Fraud) Laporan Keuangan Umi Narimawati dkk. 2010". Penulisan Karya Ilmiah:Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir. Jakarta: Penerbit Genesis
- Loebbecke, J.K. , M.M. Eining dan J.J Willingham. 1989. *Auditors Experience with Irregularities : Frequency Nature and Detectability. Auduting : A Journal of Practice & Theory*, 9(Fall) : 1-28.
- Lou, Y.-I., & Wang, M.-L. 2009. "Fraud Risk Factor Of The Fraud Triangle

- Assessing The Likelihood Of Fraudulent Financial Reporting*". Journal of Business & Economics Research, 7(2), 61-78.
- Manurung, Daniel T.H., (2013). "*Detection Fraud of Financial Statement With Fraud Triangle*" Proceedings of 23rd International Business Research Conference, Marriott Hotel, Melbourne, Australia, ISBN: 978-1-922069-36
- Merriam Webster's *Dictionary of Law*. 1996, Merriam Webster Springfield, Massachusetts
- Munawir. 1995. "Analisis Laporan Keuangan". Edisi Pertama. Liberty, Yogyakarta
- Rezaee, Z. 2002. "*Financial Statement Fraud: Prevention and Detection*". New York: John Wiley & Sons, Inc. Sons, Inc.
- Salno dan Baridwan (2000:19), "Teori Earning Management: Definisi, Pola Dan Faktor Yang Mendorong Manajemen Melakukan Earning Management" [http : // jurnal.sdm.blogspot.co.id / 2009 / 08 / teori-earning-management-definisi-pola.html](http://jurnal.sdm.blogspot.co.id/2009/08/teori-earning-management-definisi-pola.html)
- Scott, William R, 2006. "*Financial Accounting Theory*". Fourth Toronto: Prentice Hall International Inc. Scott, W. R. 2009. "*Financial Accounting Theory*. Fifth Edition". Pearson Prentice Hall: Toronto.
- Sihombing, Kennedy Samuel, & Shiddiq Nur Rahardjo. 2014. "Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud" : Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Journal of Accounting Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro. Semarang.
- Skousen, Christopher J; Kevin R. Smith dan Charlotte J. Wright . 2009. "*Detecting And Predicting Financial Statement Fraud: The Effectiveness of The Fraud Traingle and SAS No. 99.*" <http://ssrn.com/abstract=1295494>. 12 Desember 2015.
- Spathis, T. Charalambos. 2002. "*Detecting False Financial Statements Using Published Data: Some Evidence from Greece*". Managerial Auditing Journal, Vol.17.
- St. Pierre, K. dan Anderson, J. A. 1984. "*An Analysis of The Factors Associated With Lawsuits Against Public Accountants*". The Accounting Review, April: 242-263. [https://www.jstor.org/stable/247297?seq=1#page\\_scan\\_tab\\_contents](https://www.jstor.org/stable/247297?seq=1#page_scan_tab_contents)
- Statement of Financial Accounting Standards No.1, (2006), " Conceptual Framework for Financial*
- Stice, J.D. 1991. "*Using Financial and Market Information to Identify Preengagements Factors Associated with Lawsuits Against Auditors*". The Accounting Review (July): 516-533.
- Tessa, Chyntia G., Puji Harto. (2016) "Fraudulent Financial Reporting: Pengujian Teori Fraud Pentagon Pada Sektor Keuangan Dan Perbankan Di Indonesia" Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Tuanakotta Theodorus. M. 2013. "Audit Berbasis ISA (Internatinal Standar Auditing)". Jakarta: Salemba Empat.
- Ujiyantho, Arif Muh. dan B.A. Pramuka. 2007. "Mekanisme Corporate

- Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan”. Simposium Nasional Akuntansi X, Makasar, 26-28 Juli
- Viton, Patrice L. 2003. “*Creating Fraud Awareness, SAM Advanced Management*” Journal. Summer, hal. 20-27 and 43.
- Wells, J.T. (2011). “*Corporate Fraud Handbook*”. University of California Widyaningdyah ,
- Agnes Utari.2001.”Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Earnings Management Pada Perusahaan Go Public di Indonesia”. Jurnal Akuntansi & Keuangan, November Vol. 3 No. 2.
- Wolfe, David T and Dana R. Hermanson. 2004. “*The Fraud Diamond : Considering the Four Elements of Fraud*”. CPA Journal. 74.12 : 38-42
- [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)
- Yesiariani, Merissa dan Isti Rahayu (2016) “Analisis *Fraud Diamond* Dalam Mendeteksi *Financial Statement Fraud* (Studi Empiris pada Perusahaan LQ-45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010 - 2014)” Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung.
- Yusof, Mohamed. K., Ahmad Khair A.H. and Jon Simon, et al. 2015. “*Fraudulent Listed Companies*”. The Macrotheme Review 4(3), Spring.